



**Gunung Djati Conference Series, Volume 22 (2023)**  
**CONFERENCE SERIES LEARNING CLASS**  
**TAUHID AND AKHLAK**

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/>

---

---

## **Maksiat Merusak Fitrah Seorang Muslim**

**Sophia Lubбина<sup>1)</sup>, Syhadad Nabill Mudzafar<sup>2)</sup>, Ukhtiza Qolbiya Hasna<sup>3)</sup>, Yuliana<sup>4)</sup>**

UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jl. Soekarno-Hatta, Cimincrang, Gedebage, Kota Bandung, Indonesia, 40294

<sup>1)</sup>Email: [sophialubbina023@gmail.com](mailto:sophialubbina023@gmail.com)

<sup>2)</sup>Email: [uzumakiujang795@gmail.com](mailto:uzumakiujang795@gmail.com)

<sup>3)</sup>Email: [tizahasna@gmail.com](mailto:tizahasna@gmail.com)<sup>3</sup>

<sup>4)</sup>Email: [yulianapludio@gmail.com](mailto:yulianapludio@gmail.com)

**Abstract:** *Humans were created by God in the best structure among God's other creatures. The human structure consists of physical (physiological) and spiritual (psychological) elements. In this element God gives a set of basic abilities that have a tendency, in psychology called potentiality or disposition. Which according to the view of Islam is called "Fitrah". One of human nature is the desire to do good things and deviate from the truth of Allah SWT. The purpose of this study is to educate fellow Muslims to avoid immorality so as not to damage the nature of their faith. The analysis technique of this research involves interpretation using a qualitative approach (critical reasoning). Humans have a role not only to follow good desires but also to maintain lust that can damage their nature. Changing the paradigm of humans who have lots of sins into people who are pious. There needs to be a strengthening of his faith in order to become a better human being.*

**Keywords:** *Fitrah Beraqidah, Maksiat, dan potensi nafsu*

**Abstrak :** *Manusia diciptakan Allah dalam struktur yang paling baik diantara makhluk Allah yang lain. Struktur manusia terdiri atas unsur jasmaniah (fisiologis) dan rohaniah (psikologis). Dalam unsur ini Allah memberikan seperangkat kemampuan dasar yang memiliki kecenderungan, dalam psikologi disebut potensialitas atau disposisi. Yang menurut pandangan Islam dinamakan "Fitrah". Salah satu fitrah manusia adalah adanya nafsu untuk melakukan hal-hal yang baik dan menyimpang dari kebenaran Allah SWT. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengedukasi kepada sesama muslim untuk menghindari terjadinya maksiat agar tidak merusak fitrah berakidah yang dimilikinya. Teknik analisis penelitian ini melibatkan interpretasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif (penalaran kritis). Manusia memiliki peran tidak hanya mengikuti nafsu yang baik tapi juga harus menjaga nafsu yang dapat merusak fitrahnya. Merubah paradigma manusia yang banyak dosa menjadi manusia yang bertakwa. Perlu adanya penguatan terhadap imannya agar dapat menjadi manusia yang lebih baik lagi.*

**Kata Kunci:** *Fitrah Beraqidah, Maksiat, dan potensi nafsu*

## **PENDAHULUAN**

Manusia diciptakan Allah dalam struktur yang paling baik diantara makhluk Allah yang lain. Struktur manusia terdiri atas unsur jasmaniah (fisiologis) dan rohaniah (psikologis). Dalam unsur ini Allah memberikan seperangkat kemampuan dasar yang memiliki kecenderungan, dalam psikologi disebut potensialitas atau disposisi. Yang menurut pandangan Islam dinamakan "Fitrah, Untuk menyalurkan kecerdasan fitrah tersebut, Allah swt menganugrahkan kelengkapan bagi manusia berupa potensi-potensi rohaniah untuk beragama dan bertuhan. Potensi-potensi rohaniah bagi manusia yang paling pokok yaitu (1) ruh; (2) hati; (3) akal; (4) nafsu. Keempat unsur ini yang dapat menentukan substansi manusia. Salah satunya adalah nafsu. Nafsu adalah dorongan dua kekuatan yang mempunyai ciri berlawanan Pertama, dorongan ghodlob (menjauh) dan dorongan syahwat (mendekat Pada mafu ini tidak ada gambaran untuk mengenal Tuhan, bahkan berusaha untuk menjauhi-Nya, dan semakin dekat dengan setan karena kecendrungan nafsu ini menginginkan "kejelekan" belaka. Maka dari sinilah rasa ingin bermaksiat itu tumbuh.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Achmadi mengenai fitrah adalah, 1. Fitrah adalah ciptaan asal yang diciptakan oleh Allah kepada manusia. Dalam ciptaan asal tersebut, Allah memberikan kepada manusia potensi untuk menuju kepada tujuan penciptaan manusia, yaitu menjadi abid dan khalifah yang akan membawa manusia kepada ketauhidan. 2. Menurut Achmadi, implikasi dari konsep fitrah adalah terbentuknya manusia yang berakhlakul karimah dan mampu melaksanakan tugasnya, yaitu menjadi abid dan khalifah di muka bumi. Pendidikan akhlak yang ditanamkan sejak dini akan melekat pada anak tersebut, karena akan menjadi sebuah kepribadian. Konsep yang ditawarkan oleh Achmadi tersebut adalah human teosenstris yang menitik beratkan pada penjunjungan harkat dan martabat manusia yang berdasarkan kepada ketauhidan, sehingga manusia tersebut akan hidup bahagia. Menurut penelitian Kholid Syamhudi Lc. Fitrah tidak akan menyimpang kecuali dengan sebab dan pengaruh yang mampu merubah perjalanannya. Banyak sekali maksiat yang menyebabkan penyimpangan fitrah. Diantara penyebab penyimpangan fitrah adalah :1. Ajakan godaan Syaitan merupakan penyebab awal dan penyebab pokok dalam penyimpangan fitrah manusia sehingga membuat manusia berbuat hal maksiat. 2.Pengaruh dari lingkungan dan kedua orang tuanya. Contohnya kita bermaksiat dengan mentaklid kepada orang tua atau nenek moyang dan mentaklid kepada tokoh tokoh. 3.Lalai dan sibuk mengikuti syahwat. Lalai dengan sebab gemerlap dan kesibukan dunia sehingga mereka terlalu mencintai dunia dan lupa akan adanya akhirat, menjadikan seseorang sombong dan melampaui batas. 4.Hasad. Menyebabkan seseorang kehilangan agama, seperti contoh jika seorang hamba tidak patuh kepada Allah SWT dan saling membunuh sesama manusia, sesungguhnya kekafiran berasal

450

dari kesombongan, kemaksiatan berasal dari kedzaliman, dan melampaui batas berasal dari hasad. Jadi, hal itu semua salah satunya yang menyebabkan seseorang berbuat maksiat dan merusak fitrahnya.

Pada hasil penelitian diatas dapat dikatakan bahwa saat ini maksiat masih bertebaran merajalela dimana-mana, padahal seperti yang kita ketahui maksiat dapat merusak fitrah seorang muslim itu sendiri. Peneliti diatas belum membahas secara detail bagaimana maksiat dapat merusak fitrah beraqidah seseorang, maka dari itu artikel ini akan membantu saudara sesama muslim agar bisa lebih menjaga keimanannya dengan menghindari maksiat yang banyak terjadi di zaman sekarang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana penelitian ini menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada. Agar hasil penelitian dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena yang ada maka perlu pendekatan dengan menggunakan teknik analisis yang dimana dalam hal ini dilakukan pendekatan penalaran kritis. Berikutnya teknik analisis penelitian ini melibatkan interpretasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif (penalaran kritis). Jenis dan sumber data berasal dari buku literature dan jurnal terkait secara induktif. Analisis secara induktif ini digunakan untuk menemukan kenyataan- kenyataan jamak sebagai yang terdapat dalam data dan lebih dapat membuat hubungan peneliti dan responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Fitrah memiliki beberapa pengertian. Makna fitrah secara etimologi adalah penciptaan atau terbukanya sesuatu, dan melahirkannya. Sedangkan secara nasabi ( pemahaman dari beberapa ayat dan juga hadist nabi) makna fitrah adalah citra asli manusia yang terdapat pada sistem psiko fisik manusia, dan dapat di aktualisasikan ke dalam bentuk perilakunya. Arti citra sendiri adalah gambaran tentang diri manusia yang berhubungan dengan sifat-sifat asli manusia sejak dilahirkan yang merupakan sikap sunnatullah.

Fitrah manusia dapat dimaknai sebagai kondisi asli dan sifat bawaan manusia. Kondisi asli dan sifat bawaan manusia adalah fitrah (fathara), suci dan kecenderungan menerima kebenaran. Maka hakikat manusia itu tidak terkotori oleh ucapan hina dan perilaku keji. Sebab, setiap manusia itu memiliki kondisi bawaan suci, bersih, dan tanpa dosa. Hanya saja ketika manusia lahir dan bergelut dengan kehidupan dunia, terjadi pertarungan antara nafsu dan akal.

Gunung Djati Conference Series, Volume 22 (2023) 451

## ***Maksiat Merusak Fitrah Seorang Muslim***

---

Kadang nafsu yang menang, akal yang kalah. Pun, kadang nafsu yang kalah, akal yang menang. Sekali-kali manusia laksana kehidupan malaikat, kadang laksana kehidupan binatang. Keberadaan fitrah pun bukan diperoleh dengan meminta dan mengusahakan. Namun fitrah merupakan pemberian Allah Swt

Allah menciptakan manusia dengan memiliki dua peran ganda, yakni menjadi seorang Khalifah Allah dan Abdullah. Oleh karena itu, Allah telah melengkapi manusia dengan kemampuan/potensi dalam dirinya. Pembagian potensi-potensi tersebut dikemukakan oleh Hasan Langgulung antara lain; ruh, nafs, akal, qalb, dan juga fitrah.

Jika menelisik Alquran, maka ditemukan sebanyak 20 kali penyebutan kata 'fitrah' dalam berbagai bentuk kata. Semisal firman Allah Swt, "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah, tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui." (QS. Ar-Rum: 30). Bermakna bahwa manusia diciptakan Allah Swt memiliki naluri beragama tauhid, suci, dan cenderung kepada kebenaran. Maka jika ada manusia tidak beragama tauhid, keji, dan benci terhadap kebenaran, maka menjadi tidak wajar dalam kehidupan. Sebab, berlaku kotor dan menolak kebenaran merupakan bawaan asli iblis, bukan manusia.

Macam-macam fitrah terbagi menjadi 3 macam:

### **1. Fitrah Beragama**

Sifat religius sudah ada pada manusia sebelum manusia diciptakan karena sebelum manusia lahir ke dunia, manusia memiliki kesempatan untuk mengenal Tuhannya.

Di mana manusia dan Allah membuat kesepakatan. Kesepakatanannya adalah bahwa manusia harus menyembah Allah. Islam adalah agama fitrah karena menyesuaikan dengan kebutuhan manusia untuk tunduk kepada Tuhan dan cara beribadah yang benar.

### **2. Fitrah Suci**

Fitrah Suci adalah Firman Allah yang ditujukan kepada manusia, yaitu bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan suci dalam arti tidak ada dosa. Memang, ketika orang dilahirkan, mereka dipenuhi dengan potensi kebaikan. Dia dalam keadaan sehat dan berada di sisi kebaikan dan kesucian. Dia memiliki hati yang murni dan tidak ingin kotor. Kondisi kerangka di lingkungan keluarga dan komunitas sosial lainnya juga berpengaruh pada tergerusnya potensi alam. Manusia alamiah sebenarnya adalah manusia yang mampu melindungi dirinya dari godaan, yang hubungannya antara manusia dengan sesamanya dan alam.

### **3. Fitrah Intelektual**

Fitrah Aqliyah adalah kemampuan berpikir manusia dimana rasio atau intelegensia (kecerdasan) menjadi pusat perkembangannya dan merupakan kriteria (pembeda) yang esensial antara manusia dan makhluk-makhluk

lainnya. Secara bahasa akal adalah sebuah aktivitas yang dipusatkan dibagian kepala manusia untuk berpikir, menahan dan mencegah segala bentuk hawa nafsu yang ada pada manusia serta adanya kemampuan untuk memecahkan masalah. Artinya akal hanya terdapat pada manusia dan yang membedakannya dengan makhluk-makhluk ciptaan Allah lainnya.

**Penyebab Maksiat Yang Dapat Merusak Fitrah Seorang Muslim**

Dengan melihat perjalanan manusia yang begitu panjang dan dikaitkan dengan firman Allah SWT dalam surat al-A'raf ayat 172, maka faktor yang menyebabkan manusia berpaling dari fitrahnya adalah Tidak mengingat perjanjiannya dengan Allah SWT. Setiap manusia sebelum lahir ke muka bumi ini pernah dimintai kesaksiannya atas wujud Allah SWT dan mereka menyaksikan atau mengenal-Nya dengan baik. Kemudian, hal itu mereka bawa terus hingga lahir ke dunia. Oleh karena itu, manusia betapapun besarnya dia, kuat dan kaya, namun dia tetap tidak dapat mengingkari bahwa dirinya tidak memiliki wujud dirinya sendiri dan tidak dapat berdiri sendiri dalam mengurus segala urusannya.

Bermaksiat kepada Allah SWT. Kemaksiatan yang terus menerus dilakukan oleh manusia dapat menyebar dan menutupi hati yang suci, maka solusi terbaik untuk membersihkan hati adalah dengan cara menjahui kemaksiatan. Allah SWT berfirman dalam surat As-Syams ayat 9-10 yang artinya "Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya". (QS. As-Syams:9-10). Berdasarkan firman Allah SWT tersebut ternyata ada dua sikap manusia dalam memperlakukan dirinya; pertama adalah mereka yang memperlakukan dirinya dengan sikap mahmudah (akhak yang baik), sedang kedua bersikap madzmumah (akhlak yang jelek).

Tidak menggunakan akalnya dengan baik. Selain menegaskan bahwa masalah tauhid adalah fitrah, Al-Qur'an juga berusaha mengajak manusia berpikir dengan akalnya bahwa di balik terciptanya alam raya dan perubahan-perubahan yang terjadi di dalamnya (membuktikan) adanya Sang Pencipta.

Cara memelihara fitrah pada manusia antara lain:

- 1) Kembali kepada agama Allah SWT
- 2) Penyucian jiwa (tazkiyah an- nafs),
- 3) Menggunakan akal dengan baik, memelihara akhlaq yang terpuji.
- 4) Kembali kepada agama Allah SWT, dengan cara mengokohkan ketauhidan

Penyucian jiwa, menguatkan komitmen ubudiyah. Fitrah kehambaan menuntut setiap muslim untuk membuktikan komitmen ibadahnya

## **SIMPULAN**

## ***Maksiat Merusak Fitrah Seorang Muslim***

---

Makna fitrah secara etimologi adalah penciptaan atau terbukanya sesuatu, dan melahirkannya. Secara nasabi ( pemahaman dari beberapa ayat dan juga hadist nabi) makna fitrah adalah citra asli manusia yang terdapat pada sistem psiko fisik manusia, dan dapat di aktualisasikan ke dalam bentuk perilakunya. Fitrah manusia dapat dimaknai sebagai kondisi asli dan sifat bawaan manusia. Kondisi asli dan sifat bawaan manusia adalah fitrah (fathara), suci dan kecenderungan menerima kebenaran. Maka hakikat manusia itu tidak terkotori oleh ucapan hina dan perilaku keji. Sebab, setiap manusia itu memiliki kondisi bawaan suci, bersih, dan tanpa dosa.

Maksiat menjadi penyebab utama berpalingnya manusia dari fitrahnya, karena maksiat menjadikan seseorang jauh dari Allah SWT, maka sebagai seorang muslim, tentu penting bagi kita menjaga fitrah yang telah Allah karuniakan, karena dengan kembali pada fitrah-fitrah yang telah Allah beri, maka manusia seharusnya akan senantiasa dan terus menerus condong pada berlaku baik dan hal-hal yang menjurus pada kebaikan.

## **REFERENSI**

- Samsur, Suriadi. (2020). *Hakikat Fitrah Manusia dalam Islam*.  
Amin, M. (2018). *Konsep Fitrah Manusia dalam Al-Qur'an Kajian Tafsir Tarbawi*.  
Aryudi AR. (2019). *Tiga Hal Untuk Jaga Fitrah*.  
Cahaya Kesuma, G. W. (t.t.). *KONSEP FITRAH MANUSIA PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM*.  
Noviya, I., Dosen, A., & Yogyakarta, S. (t.t.). *MENJAGA KESUCIAN FITRAH MANUSIA*.  
Syamhudi, K. (2016). *Sebab-Sebab Penyimpangan Dari Fithrah*.